

Effectiveness of Proposing the Healthy Indonesia Card (KIS) At the Gowa Regency Social Service

Efektivitas Pengusulan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Di Dinas Sosial Kabupaten Gowa

Didin Halim¹, Nur Syabina Anas²

Program Studi ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar

Abstract

Internship is a means for students to apply knowledge or theory in class and a means to increase knowledge, experience, skills, and mentality in the world of work. Internship is a form of application of knowledge that has been learned with implementation that is carried out systematically and in harmony between study programs in universities and a field in an agency. Internship activities are carried out for real learning from the real world itself. Therefore, agencies are needed as a good forum in providing direct learning support from expertise and conditions of the world of work. More than that, internships can also build good relationships between educational institutions and companies so that they will improve a good system for both parties. The Healthy Indonesia Card (KIS) Program is a priority program of the President of the Republic of Indonesia which is specifically designed to help the poor or those who are commonly called unable to get free health services. This program functions as an instrument to guarantee access to decent health for all people in collaboration with the Social Security Administering Agency (BPJS). The success of the current program cannot be separated from the active role of the local government, including the Gowa Regency Social Service.

Keywords: KIS, SJSN, Dinas Sosial

Abstrak

Magang adalah satu sarana bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu atau teori dalam kelas serta sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, keahlian, dan mental di dunia kerja. Magang merupakan bentuk penerapan ilmu yang telah dipelajari dengan pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis dan selaras antara program studi dalam perguruan tinggi dengan suatu bidang yang terdapat dalam suatu instansi. Kegiatan magang dilaksanakan untuk pembelajaran secara nyata dari dunia nyata sendiri. Maka dari itu, instansi diperlukan sebagai wadah yang baik dalam memberikan dukungan pembelajaran secara langsung dari keahlian dan kondisi dunia kerja. Lebih dari itu, magang juga dapat membangun hubungan baik antara instansi pendidikan dengan perusahaan sehingga akan meningkatkan sistem yang baik pula bagi kedua belah pihak. Program Kartu Indonesia Sehat (KIS) merupakan program prioritas Presiden Republik Indonesia yang dirancang khusus untuk membantu masyarakat miskin atau yang biasa disebut tidak mampu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis. Program ini berfungsi sebagai instrumen untuk menjamin akses kesehatan yang layak kepada seluruh masyarakat yang bekerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Program keberhasilan program saat ini tidak lepas dari peran aktif pemerintah daerah, termasuk Dinas Sosial Kabupaten Gowa.

Kata kunci: KIS, SJSN, Dinas Sosial, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Magang menjadi salah satu sarana bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu atau teori yang didapatnya dalam kelas serta sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, keahlian, dan mental di dunia kerja. Magang merupakan salah satu bentuk penerapan ilmu yang telah dipelajari dengan pelaksanaan yang dilakukan secara sistematis dan selaras antara program studi dalam perguruan tinggi dengan suatu bidang yang terdapat dalam suatu instansi. Kegiatan magang dilaksanakan untuk pembelajaran secara nyata dari dunia nyata itu sendiri. Maka dari itu, instansi diperlukan sebagai wadah yang baik dalam memberikan dukungan pembelajaran secara langsung dari keahlian dan kondisi dunia kerja yang sebenarnya. Lebih dari itu, magang juga dapat membangun hubungan baik antara instansi pendidikan dengan perusahaan sehingga akan meningkatkan sistem yang baik pula bagi kedua belah pihak.

Program Kartu Indonesia Sehat (KIS) merupakan program prioritas Presiden Republik Indonesia yang dirancang khusus untuk membantu masyarakat miskin atau yang biasa disebut tidak mampu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis. Dalam hal ini puskesmas atau rumah sakit dan dinas sosial adalah rujukan pelayanan kesehatan yang tepat karena didukung penuh oleh pemerintah setempat. Program ini berfungsi sebagai instrumen untuk menjamin akses kesehatan yang layak kepada seluruh masyarakat yang bekerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Ada dua undang – undang yang menjamin dasar diterbitkannya Kartu Indonesia Sehat (KIS), yaitu undang-undang Pasal 5 ayat (1) dan Pasal 52 No 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan Undang-undang No 24 tahun 2011 tentang kesehatan. Undang-undang No 40 tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional Presiden Republik Indonesia menimbang bahwa setiap orang berhak atas jaminan sosial untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup layak dan meningkatkan martabatnya menuju terwujud masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil, dan makmur dan bahwa untuk memberikan jaminan sosial yang menyeluruh, negara mengembangkan Sistem Jaminan Sosial Nasional bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pelaksanaan program kartu Indonesia Sehat (KIS) ini tidak lepas dari peran aktif pemerintah daerah, termasuk Dinas Sosial Kabupaten Gowa. Dinas Sosial memiliki tanggung jawab besar dalam proses pengusulan, verifikasi, dan distribusi Kartu Indonesia Sehat kepada masyarakat yang menerima. Namun keberhasilan program saat ini sangat tergantung pada efektivitas dari setiap tahapan pelaksanaannya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji efektivitas pengusulan Kartu Indonesia Sehat di Dinas Sosial Kabupaten Gowa guna memahami sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuannya.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki beragam tantangan dalam bidang kesehatan. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar, potensi masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan gratis juga tinggi. Oleh sebab itu, pemerataan akses layanan kesehatan melalui Kartu Indonesia Sehat menjadi sangat penting. Efektivitas pengusulan Kartu Indonesia Sehat di Dinas Sosial Kabupaten Gowa harus dilihat dari berbagai faktor, seperti mekanisme pengusulan, validasi data penerima, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan program. Proses ini dimulai dari pendataan calon penerima, pengusulan oleh masyarakat atau perangkat desa, hingga validasi dan verifikasi oleh dinas terkait. Setiap tahapan ini harus dilakukan dengan transparan dan akuntabel untuk memastikan bahwa Kartu Indonesia Sehat disalurkan kepada mereka yang

benar-benar membutuhkan. Tujuan penulisan ini ialah agar penulis dapat mengetahui bagaimana efektivitas pengusulan Kartu Indonesia Sehat (KIS) di Dinas Sosial kabupaten Gowa.

2. METODE PENELITIAN

Metode Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dnga sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap berita atau peristiwa yang ada dilapangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengusulan Kartu Indonesia Sehat (KIS) merupakan salah satu program strategis pemerintah kabupaten gowa dalam mendukung akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu dan rentan. Program ini bertujuan untuk mengurangi beban biaya kesehatan bagi keluarga miskin dan rentan, sehingga mereka dapat mendapatkan layanan kesehatan yang lebih baik dan terjangkau. Namun, meskipun KIS telah memberikan manfaat signifikan bagi penerima manfaatnya, proses pengusulan dan penyaluran masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi.

Pada pelaksanaan magang di Dinas Sosial Kabupate Gowa penulis mendapati beberapa kendala terhadap pelaksanaan Pengusulan Kartu Indonesia Sehat, kendala yang terdapat pada bidang ini adalah proses administrasi yang masih mengandalkan sistem manual, Prosedur manual ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga rentan terhadap kesalahan administratif yang dapat menghambat kelancaran dan keakuratan dalam penyaluran bantuan. selain konteks administrasi yang masih bersifat manual, keterbatasan dalam pengumpulan data dan koordinasi antarunit kerja (operator desa) menjadi hal yang sering kali menyulitkan proses pengusulan Kartu Indonesia Sehat di dinas sosial.

Staff Dinas Sosial sebagai pelaksana program KIS (Kartu Indonesia Sehat) sering kali harus bergantung pada komunikasi langsung dengan pihak-pihak tertentu terkait di tingkat desa atau kelurahan yang ada di kabupaten Gowa untuk mendapatkan informasi atau mendokumentasikan data yang diperlukan. Hal ini tidak hanya meningkatkan resiko kesalahan data, tetapi mengurangi efektivitas dan efisiensi dari program ini.

Selain dari sisi proses administratif, aspek aksesibilitas informasi juga menjadi sorotan. Informasi terkait dengan status pengusulan hanya dapat diakses oleh staf Dinas Sosial, sementara staff di tingkat desa atau kelurahan belum memiliki akses langsung ke sistem informasi atau aplikasi (Edabu). Hal ini menghambat kemampuan mereka untuk mengelola

pengusulan KIS secara mandiri di tingkat lokal. Penggunaan teknologi informasi, seperti pengembangan aplikasi dan pemberian akses kepada operator tiap desa, dapat menjadi solusi yang potensial untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi saat ini. Dengan cara ini diharapkan proses pengusulan Kartu Indonesia Sehat (KIS) di kabupaten Gowa dapat dipercepat, kesalahan administratif dapat diminimalisir, dan transparansi dalam penyaluran bantuan dapat ditingkatkan.

Pengembangan aplikasi Edabu (Electronic Data Badan Usaha) yang di buat oleh BPJS, aplikasi Edabu Sendiri memiliki berbagai fitur seperti:

- 1) Pengunggahan Data Massal, Edabu memiliki fitur input yang dapat mengunggah data keanggotaan dalam jumlah besar.
- 2) Cek Status Data, Setelah melakukan pendaftaran melalui edabu Staff dapat mengecek status keanggotaan melalui fitur ini.
- 3) Laporan luran Peserta

Ebadu BPJS Kesehatan dilengkapi dengan fitur pembayaran premi setiap anggota

Dengan sistem akun terpisah untuk desa atau kelurahan menjadi langkah strategis untuk memberdayakan unit kerja di tingkat lokal dalam pengelolaan pengusulan Kartu Indonesia Sehat (KIS). Dengan sistem ini, staff di tingkat desa atau kelurahan dapat secara langsung mengelola data, memasukkan informasi, dan memonitor status pengusulan KIS warganya tanpa perlu bergantung pada staff Dinas Sosial di tingkat kabupaten atau provinsi. Hal ini diharapkan dapat mempercepat respons terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, dan memperkuat kolaborasi antara berbagai unit kerja yang terlibat dalam program pengusulan Kartu Indonesia Sehat (KIS).

Dinas Sosial Kabupaten Gowa perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan berbagai tantangan yang ada untuk memastikan bahwa program Kartu Indonesia Sehat dapat terus berkelanjutan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Program Kartu Indonesia Sehat (KIS) adalah program prioritas Presiden Republik Indonesia yang menyediakan layanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin atau tidak mampu. Program ini bekerja sama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan dijamin oleh undang-undang No 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan Undang-undang No 24 tahun 2011 tentang kesehatan. Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan peran aktif pemerintah daerah, termasuk Dinas Sosial Kabupaten Gowa. Efektivitas program ini bergantung pada berbagai faktor, termasuk mekanisme pengusulan, validasi data penerima, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan program.

Pengusulan Kartu Indonesia Sehat (KIS) merupakan program strategis pemerintah kabupaten Gowa untuk mendukung akses pelayanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu. Tujuannya adalah mengurangi beban biaya kesehatan bagi keluarga miskin dan rentan. Meskipun telah memberikan manfaat signifikan, proses pengusulan dan penyaluran masih menghadapi tantangan, seperti proses administrasi yang masih manual. Keterbatasan dalam pengumpulan data dan koordinasi antarunit kerja juga menyulitkan proses pengusulan KIS di dinas sosial. Informasi terkait status pengusulan hanya dapat diakses oleh staf Dinas Sosial, sehingga menghambat kemampuan staff di tingkat desa atau kelurahan. Penggunaan teknologi informasi, seperti pengembangan aplikasi dan pemberian akses kepada operator di tingkat desa, dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai kendala. Pengembangan aplikasi Edabu yang dibuat oleh BPJS, dengan sistem akun terpisah untuk desa atau kelurahan,

menjadi langkah strategis untuk memberdayakan unit kerja di tingkat lokal dalam pengelolaan pengusulan KIS. Dinas Sosial Kabupaten Gowa perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan berbagai tantangan yang ada untuk memastikan program KIS dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Adapun Rekomendasi penulis kepada Dinas Sosial Kabupaten Gowa dan terkhusus Bidang Fakir Miskin untuk mengoptimalkan Program Pengusulan Kartu Indonesia Sehat di Kabupaten Gowa secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). *efektifitas program KIS (skripsi)*. 9, 356–363.
<http://repository.unimor.ac.id/376/1/ABSTRAK.pdf>
- Ilmu, P., Negara, A., & Pembangunan, K. A. (2018). 03. *Wahyuni Nasution*.
- Klemens, L., Syahrani, & Apriani, F. (2019). Efektivitas Program Kartu Indonesia Sehat (KIS) Dalam Pelayanan Kesehatan Di Upt Puskesmas Kecamatan Sekolaq Dasar Kabupaten Kutai Barat. *Journal Administrasi Negara*, 7(1), 8579–8591.
- Moniung, R. E., Singkoh, F., & Liando, D. M. (2017). Implementasi Program Kartu Indonesia Sehat Di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan Kabupaten Minahasa. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Purba, M. B. (2022). *Efektivitas Pelayanan Peserta Kartu Indonesia Sehat Di Puskesmas Sei Sembilan Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai*. 1–75.
[https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/18464%0Ahttps://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/18464/1/188520135 - Marcelania Br Purba - Fulltext.pdf](https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/18464%0Ahttps://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/18464/1/188520135-Marcelania%20Br%20Purba-Fulltext.pdf)
- Studi, P., Publik, A., Ilmu, F., Dan, S., Area, U. M., & Area, U. M. (2022). *EFEKTIVITAS PELAYANAN PESERTA KARTU INDONESIA SKRIPSI OLEH: MARCELANIA BR PURBA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS MEDAN AREA SKRIPSI Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universi*.